
PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN HIV PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENULARAN DARI IBU KE BAYI DI BPM R KECAMATAN JAGAKARSA JAKARTA SELATAN**Bunga Tiara Carolin, Shinta Novelia**Fakultas Kesehatan Universitas Nasional, Indonesia
bungacarolinmbmd@gmail.com

Abstract

Prevention of transmission HIV from mother to child program has proven very effective intervention for prevent transmission HIV from mother to child. Implementation of this program was in maternal and child health services, can reduce mortality rate in HIV mothers. Implementation of community service activity aimed increase the knowledge of pregnant women about HIV and HIV test. The method in this program used lecture and discussion. Participant targets was all of pregnant women, and the result of this activity was the participants can known about HIV and prevention so that they can improve theirs health and theirs fetuses. Futhermore the result of examination with a free rapid test of HIV to all participants declared negative HIV. The participants hoped this community service activity can continue periodically.

Keywords: *Community service, HIV counseling, HIV test, Pregnant women*

Abstrak

Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Pelaksanaan Program ini pada pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat menurunkan angka kematian pada ibu HIV. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan pemeriksaan HIV. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sasaran pesertanya adalah seluruh ibu hamil. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat mengetahui tentang HIV dan pencegahannya sehingga dapat meningkatkan kesehatan diri sendiri dan janinnya. Selain itu hasil pemeriksaan dengan rapid test HIV secara gratis kepada semua peserta dinyatakan negative HIV. Para peserta berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti dapat berlanjut secara priodik.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Penyuluhan HIV; Pemeriksaan HIV; Ibu Hamil

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan retrovirus yang menjangkiti sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia (terutama CD4 positive T-sel dan makrofag komponen-komponen utama sistem kekebalan sel), dan menghancurkan atau mengganggu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus-menerus, yang akan mengakibatkan defisiensi kekebalan tubuh (Heffner and Schust, 2010).

Data dari United National Joint Programme for HIV and AIDS (2013) menyatakan bahwa pada tahun 2012 sekitar 35,3 juta orang di dunia hidup dengan HIV/ AIDS. Pada tahun yang sama jumlah kasus baru HIV di dunia mencapai 2,3 juta kasus dan kasus kematian karena AIDS mencapai 1,6 juta kasus.

Dalam 10 tahun terakhir, penularan HIV telah bergeser dari penularan melalui penggunaan alat suntik tidak steril di kalangan pengguna napza suntik (penasun) menjadi transmisi melalui hubungan seksual. Berdasarkan estimasi yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada tahun 2012, di Indonesia terdapat sekitar 9 juta penduduk yang berisiko tinggi tertular atau menularkan HIV. Dari jumlah tersebut, terdapat kurang lebih 75.000 penasun, 250.000 wanita pekerja seks langsung dan tidak langsung (WPSL dan WPSTL), 1,15 juta laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) dan waria; serta 7 juta laki-laki pembeli seks (laki-laki berisiko tinggi/LBT). Selain itu terdapat sekitar 5 juta pasangan risiko tinggi, termasuk ibu rumah tangga yang sangat rentan tertular HIV.

Infeksi HIV neonatal adalah akibat penularan dari ibu ke janin yang belum lahir di dalam rahim, atau selama periode intrapartum, atau postpartum sekunder setelah menyusui (*Centers for Disease Control and Prevention, 2012*). Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) bulan Juni 2011 menunjukkan jumlah kasus Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) dengan faktor risiko transmisi perinatal (dari ibu dengan HIV ke bayinya) sebanyak 742 kasus (Kemenkes, 2011). Angka ini menunjukkan peningkatan dua kali lebih tinggi dibandingkan tiga tahun sebelumnya yang hanya 351 kasus. Kenaikan kasus HIV pada bayi ini terjadi seiring dengan kenaikan kasus AIDS pada perempuan, yakni dari 20% pada tahun 2007, 25% pada tahun 2008, menjadi 27% pada tahun 2011.

Peningkatan akses program dan pelayanan PPIA selanjutnya ditingkatkan untuk mengendalikan penularan HIV dari ibu ke anak, seiring dengan semakin banyak ditemukan ibu hamil dengan HIV. pada tahun 2013 Kementerian Kesehatan mengeluarkan Surat Edaran Menteri Kesehatan No 001/GK/2013 tentang Layanan PPIA yang disertai dengan Rencana Aksi Nasional (RAN) PPIA 2013-2017. Dengan terbitnya surat edaran tersebut, kegiatan PPIA diintegrasikan ke dalam pelayanan KIA, KB dan konseling remaja. Surat edaran tersebut selanjutnya diperkuat oleh Peraturan Menteri Kesehatan No 51/2013 tentang Pedoman PPIA dan Peraturan Menteri Kesehatan No 21/2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS. Berdasarkan surat edaran tersebut, semua ibu hamil di daerah epidemi meluas dan terkonsentrasi dalam pelayanan antenatal wajib mendapatkan tes HIV yang inklusif dalam pemeriksaan laboratorium rutin, bersama tes lainnya, sejak kunjungan pertama sampai menjelang persalinan. Untuk daerah epidemi rendah, tes HIV diprioritaskan untuk ibu hamil dengan IMS dan tuberkulosis (TB).

Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) telah terbukti sebagai intervensi yang sangat efektif untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. Di negara maju risiko anak tertular HIV dari ibu dapat ditekan hingga kurang dari 2% karena tersedianya intervensi PPIA dengan layanan optimal. Namun di negara berkembang atau negara miskin, dengan minimnya akses intervensi, risiko penularan masih berkisar antara 20% dan 50%. Distribusi kasus kasus HIV di Indonesia mayoritas berusia reproduktif aktif usia 15-49 tahun dan sebanyak 28% adalah perempuan. Diperkirakan pada waktu mendatang akan terdapat peningkatan jumlah infeksi baru HIV pada perempuan. Selain itu, risiko penularan dari ibu ke bayi berpotensi meningkat karena terdapat 3.200 ibu rumah tangga pengidap HIV di Indonesia. Ibu rumah tangga tersebut berpeluang hamil dan melahirkan, kemudian ditambah banyak pengidap yang

belum ditemukan. Sejalan dengan itu maka diperkirakan jumlah 3 kehamilan dengan HIV akan meningkat. Secara nasional, terdapat 1.200 ibu hamil yang dinyatakan positif mengidap HIV. Sehingga, karena lebih banyak perempuan hamil yang terinfeksi, kemungkinan akan menularkan infeksi pada anaknya. Dampaknya adalah bayi tumbuh menjadi anak yang mewarisi HIV positif akan lebih sering mengalami penyakit infeksi dan sering mengalami gangguan tumbuh kembang bahkan sampai menyebabkan kematian (Kemenkes.RI, 2011).

Upaya untuk mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu ke anak adalah dengan melaksanakan kegiatan 4 prong yang merujuk pada rekomendasi WHO tahun 2010, dimana pada dasarnya semua ibu hamil ditawarkan tes HIV, pemberian antiretroviral (ARV) pada ibu hamil HIV positif, pemilihan kontrasepsi yang sesuai untuk perempuan HIV positif, pemilihan persalinan aman untuk ibu hamil HIV positif, dan pemberian makanan terbaik bagi bayi yang lahir dari ibu HIV positif.

Wudineh (2016) menyatakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak merupakan program yang semakin menjadi perhatian seiring meningkatnya kejadian HIV pada ibu dan anak. Dengan intervensi yang baik maka risiko penularan HIV dari ibu ke bayi sebesar 25% hingga 45% bisa ditekan menjadi kurang dari 2%. Pelaksanaan PPIA pada pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat menurunkan angka kematian pada ibu HIV. Pelayanan Bidan Praktik Mandiri merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak yang ada di Indonesia. Bidan Praktik Mandiri merupakan tempat pelayanan dasar yang menjadi lini pertama deteksi dini terhadap komplikasi pada kehamilan termasuk HIV. Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami tertarik untuk melakukan penyuluhan dan pemeriksaan HIV pada setiap ibu hamil yang berkunjung BPM R Di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2018.

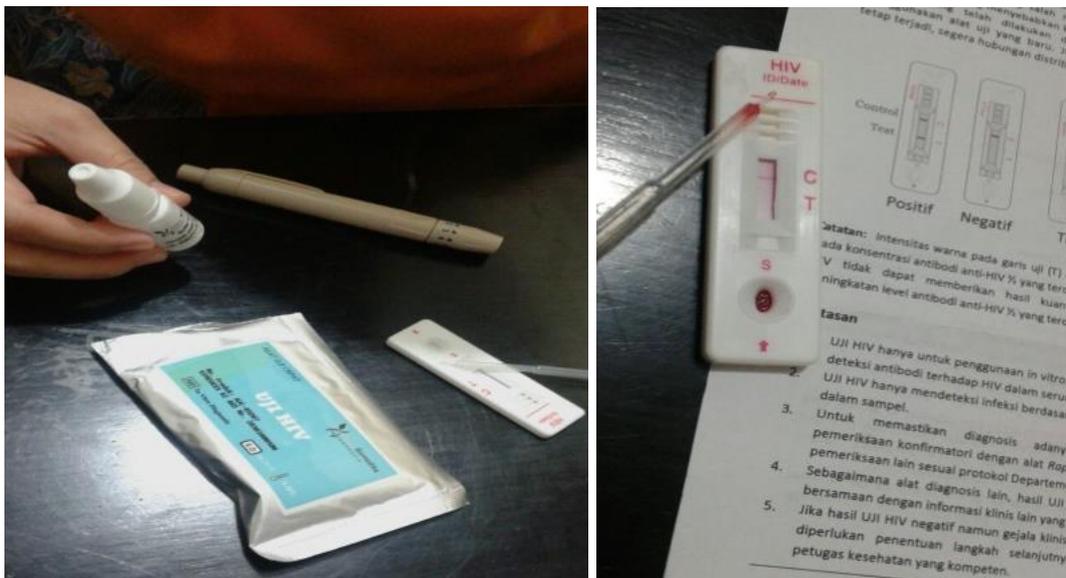
Metode

Sasaran kegiatan ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke BPM R Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilakukan selama 4 (empat) bulan. Bulan Februari 2018 dimulai dengan mengurus perizinan terlebih dahulu, lalu bulan Maret persiapan pelaksanaan dengan melakukan survey ke tempat kegiatan, bulan April dilakukan pelaksanaan pemeriksaan dan penyuluhan tentang HIV kepada ibu hamil dan terakhir bulan Mei melakukan pembuatan laporan kegiatan tersebut. Adapun materi yang diberikan mengenai pengertian HIV/AIDS, faktor yang berperan dalam penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi, waktu dan resiko penularan HIV dari ibu ke bayi, diagnose HIV dan pencegahan HIV dari ibu ke bayi. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan yaitu laptop, proyektor serta leaflet. Alat dan bahan untuk pemeriksaan HIV menggunakan rapid test HIV merk Uji HIV. Pengambilan darah dilakukan dengan menggunakan *blood lancet pen* yang sudah diisi dengan jarum lanset steril.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dan pemeriksaan HIV pada setiap ibu hamil yang berkunjung BPM R Di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan yang sudah dilaksanakan pada April 2018 berjalan

dengan lancar dan baik dengan diikuti oleh para peserta dari semua ibu hamil yang berada di wilayah tersebut. Para peserta merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka demi kesehatan diri sendiri dan janinnya. Mereka menjadi lebih memahami tentang HIV pada ibu Hamil Peserta juga berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan HIV pada ibu hamil yang berkunjung ke BPM R Di Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan bagaimana cara pencegahannya sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janinnya. Selain itu juga hasil pemeriksaan semua peserta kegiatan dengan rapid test HIV dinyatakan negative. Berikut adalah gambar alat uji HIV yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1
Alat uji HIV pada ibu hamil

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai materi yang diberikan, namun kami telah memberikan leaflet sehingga mereka dapat membaca ulang saat dirumah. Keinginan peserta untuk mengetahui kesehatannya terlihat dari kamauan peserta untuk melakukan rapid tes HIV dengan sukrela dan hasil pemeriksaan peserta dengan rapid test HIV dinyatakan negative. Diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat berlanjut secara priodik.

Daftar Pustaka

Centers for Disease Control and Prevention. (2012). HIV among pregnant women, infants, and children in the United States. *Atlanta, GA: CDC.*

Heffner, L. J and Schust, D. J., (2010). *At Glance: Sistem Reproduksi.* Jakarta: Erlangga

Kemenkes, R. I. (2015). Pedoman manajemen program pencegahan penularan HIV dan Sifilis dari ibu ke Anak. *Jakarta: Kemenkes RI.*

Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2011). Laporan perkembangan situasi HIV dan AIDS di Indonesia, Triwulan II. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.*

United Nation Joint Programme for HIV and AIDS. 2013. Global Report. *unaids.org*

Wudineh, F., & Damtew, B. (2016). Mother-to-child transmission of HIV infection and its determinants among exposed infants on care and follow-up in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia. *AIDS research and treatment, 2016*